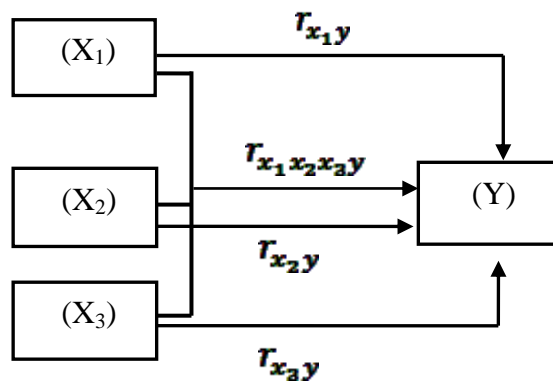


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variable-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Hubungan antar variable-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Bentuk hubungan antar variabel

- Keterangan:
- X_1 = Supervisi Kepala Sekolah
 - X_2 = Sikap Profesional
 - X_3 = Kemandirian Belajar.
 - Y = Kinerja Guru dalam Pembelajaran
 - r_{x_1y} = Hubungan variabel X_1 dengan Y
 - r_{x_2y} = Hubungan variabel X_2 dengan Y
 - r_{x_3y} = Hubungan variabel X_3 dengan Y
 - $r_{x_1x_2x_3y}$ = Hubungan variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang bertugas di SMA baik negeri maupun swasta di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebanyak 269 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 81 orang, hal ini sesuai dengan pendapat Gay (1976) dalam Kustoro (2006; 252), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan desain deskriptif korelasional minimal 30%. Penelitian ini mengambil 30% dari jumlah populasi. Secara rinci tentang populasi dan sample sebagaimana tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Populasi, Sampel.

| NO. | SEKOLAH | POPULASI | SAMPEL |
|--------|-----------------------------------|----------|--------|
| 1 | SMA Negeri Pagar Dewa | 40 | 12 |
| 2 | SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah | 34 | 10 |
| 3 | SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik | 28 | 8 |
| 4 | SMA Negeri 1 Tumijajar | 68 | 21 |
| 5 | SMA PGRI Tumijajar | 49 | 15 |
| 6 | SMA Negeri Gunung Agung | 28 | 8 |
| 7 | SMA Utama Wacana 2 | 22 | 7 |
| JUMLAH | | 269 | 81 |

Penentuan sample di setiap SMA, dilakukan melalui *random sampling*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan populasi, yaitu guru-guru setiap SMA yang dijadikan populasi,
- b. Membuat potongan-potongan kertas berukuran 5 cm x 5 cm, kemudian diberi nomor urut 1 sampai sebanyak populasi tiap SMA. Selanjutnya potongan kertas yang masing-masing sudah diberi nomor digulung.
- c. Gulungan kertas di masukkan dalam gelas, terus dikocok kemudian dikeluarkan satu. Gulungan kertas dibuka dan dibaca. Nomor yang terbaca ini menjadi nomor sampel penelitian.
- d. Agar anggota populasi mempunyai peluang yang sama, gulungan kertas nomor sampel dimasukkan lagi dalam toples undian. Mengulangi langkah pada huruf c, sampai terpenuhi jumlah sampel penelitian sesuai banyaknya kuota dari populasi tiap SMA.

C. Alat Pengumpul Data.

a. Variabel Kinerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Mengukur Kinerja Guru dalam Pembelajaran dipergunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), diadopsi dari Usman (2002:120-142), yang disesuaikan dengan indikator-indikator variabel sesuai dengan definisi operasional.

Secara operasional kinerja guru adalah kapabilitas seorang guru dalam melakukan aktifitasnya sebagai seorang pengajar. Kapabilitas tersebut meliputi: perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

Kemampuan merencanakan pembelajaran memiliki indikator sebagai berikut: (1) merencanakan pengelolaan bahan, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan sumber belajar, dan (5) merencanakan penilaian.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran memiliki beberapa indikator, yakni: (1) memulai pembelajaran, (2) mengelola kegiatan pembelajaran, (3) menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran, (4) mengelola interaksi perilaku dalam kelas, (5) mengelola waktu, siswa dan fasilitas belajar, dan (6) mengakhiri pembelajaran.

Kemampuan guru melaksanakan penilaian pembelajaran memiliki dua indikator, yakni: (1) melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, baik lisan, tertulis, maupun pengamatan, dan diakhir pembelajaran, (2) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Instrumen pengukuran kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang penilaian terhadap kinerja guru selama ini.

b. Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

Secara operasional yang dimaksud dengan Supervisi kepala sekolah adalah persepsi yang diberikan guru tentang supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Komponen ini diukur melalui jawaban responden terhadap instrumen dengan indikator: (a) program dan jadual supervisi, (b) tujuan dan prinsip supervisi, (c) Hubungan guru dengan supervisor, (d) bimbingan perencanaan mengajar, (e) prosedur pelaksanaan

supervisi, (f) bantuan dalam memecahkan masalah, dan (g) hasil dan tindak lanjut supervisi.

Kisi-kisi instrumen terdiri dari dua puluh butir instrumen. Pada tabel 3.2 berikut dapat dilihat kisi-kisi instrumen supervisi kepala sekolah. Indikator-indikator dalam variabel supervisi kepala sekolah dapat lihat selengkapnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Supervisi Sepala Sekolah (X_1)

| Nomor | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|--------|----------------------------------|-------------|--------|
| 1 | Program dan jadwal supervisi | 1,2, | 2 |
| 2 | Tujuan dan prinsip supervisi | 3,4, | 2 |
| 3 | Hubungan guru dengan supervisor | 5,6,7, | 3 |
| 4 | Bimbingan dalam supervisi | 8,9,10,11, | 4 |
| 5 | Prosedur pelaksanaan supervisi | 12,13,14, | 3 |
| 6 | Bantuan dalam memecahkan masalah | 15,16,17 | 3 |
| 7 | Hasil supervisi | 18,19,20 | 4 |
| JUMLAH | | | 20 |

c. **Varibel Sikap Profesional (X_2).**

Sikap Profesional adalah respon terhadap keharusan bertingkah laku bagi pendidik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kode etik profesi. Sikap pendidik yang berhubungan dengan profesionalisme, diwujudkan terhadap: (1) peraturan perundang-undangan, (2) organisasi profesi, (3) teman sejawat, (4) siswa, (5) tempat kerja, (6) pemimpin, dan (7) pekerjaan. Kisi-kisi instrumen sikap profesional, ditunjukkan tabel 3.3.

Tabel : 3.3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Sikap Profesional (X_2).

| NO. | INDIKATOR | NOMOR INSTRUMEN | JUMLAH BUTIR |
|-----|---|----------------------|--------------|
| 1 | Sikap Guru terhadap Perundang-undangan | 1,2,3,4, | 4 |
| 2 | Sikap Guru terhadap organisasi profesi. | 5,6,7,8,9,10, | 6 |
| 3 | Sikap Guru terhadap teman sejawat | 11,12,13,16, | 4 |
| 4 | Sikap Guru terhadap siswa. | 17,18,19,20,21, | 5 |
| 5 | Sikap Guru terhadap tempat kerja | 22,23,24,25,26,27,28 | 7 |
| 6 | Sikap Guru terhadap pemimpin | 29,30,31,32,33, | 5 |
| 7 | Sikap Guru terhadap pekerjaan. | 34,35,36,37,38. | 7 |
| | JUMLAH | | 38 |

d. Variabel Kemandirian Belajar (X_3).

Kemandirian belajar adalah kondisi yang memungkinkan guru dapat melakukan kegiatan untuk memperoleh kompetensi, tanpa bergantung pada orang lain. Indikator variable kemandirian belajar meliputi: (a) mencukupi kebutuhan sendiri, (b) mampu mengerjakan tugas rutin, (c) bertanggung jawab atas tindakan, (d) memiliki kemampuan inisiatif, (e) mampu mengatasi masalah, (f) percaya diri, dan (g) dapat mengambil keputusan dalam memilih. Kisi-kisi instrumen variabel kemandirian belajar dapat dilihat, pada tabel 3.4, berikut ;

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X_3).

| N0 | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|--------|---|----------------|--------|
| 1 | Mencakup kebutuhan sendiri | 1,2,3, | 3 |
| 2 | Mampu mengerjakan tugas rutin | 4,5,6, | 3 |
| 3 | Bertanggung jawab atas tindakan | 7,8,9,10, | 4 |
| 4 | Memiliki kemampuan inisiatif | 11,12,13, | 3 |
| 5 | Mampu mengatasi masalah | 14,15,16, | 3 |
| 6 | Percaya diri | 17,18 | 2 |
| 7 | Dapat mengambil keputusan dalam memilih | 19,20,21,22,23 | 5 |
| JUMLAH | | | 23 |

D. Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian disusun, selanjutnya akan dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dikenakan kepada 30 orang guru SMA di-Kabupaten Tulang Bawang sebagai responden, yang tidak dijadikan sampel penelitian, sehingga memiliki ciri situasi dan kondisi hampir sama dengan sampel penelitian.

Kalibrasi instrumen pengumpul data kinerja guru, supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kemandirian belajar guru, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas butir dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson dengan angka kasar, dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid. Sedangkan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Spearman Brown.

E. Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan (valid) suatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi (*content validity*), yaitu derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.

Instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi (*construct validity*) . Pengujian lanjutan dengan cara mengkorelasikan skor total yang diperoleh dari setiap butir item dari responden dengan skor total item instrumen. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus keefisien *Korelasi Product Moment Pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

Y = Jumlah skor total item seluruh item

X = Jumlah skor tiap item

Kriteria uji validitas butir adalah apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka dikatakan butir instrumen tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka

butir instrumen tersebut tidak valid. Setelah nilai korelasi (r) didapat, nilai tersebut digunakan untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t - test = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Setelah nilai t didapat, nilai tersebut dibandingkan dengan t tabel. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t_{hit} \geq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Rumus yang digunakan diatas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas.

Setelah uji *validitas instrumen*, diteruskan dengan uji *reabilitas instrumen*, menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu ;

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen.

r_b = koefisien korelasi

Kriteria yang digunakan untuk menetapkan reliabilitas instrumen adalah: Jika r_{11} positif, dan $r_{11} > r$ tabel, maka butir instrumen tersebut reliabel. Jika r_{11} positif atau negatif, dan $r_{11} < r$ tabel, maka butir instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sehingga item yang tidak valid tidak diikutsertakan. Berdasarkan rumus yang dikemukakan di atas,

baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk tingkat reliabilitas suatu alat ukur dilakukan dengan alat bantu Program SPSS Versi 12.0.

F. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di luar jangkauan daerah yang akan diikuti agar mendapatkan hasil yang valid dan reliabel, uji coba dilaksanakan di SMAN 1 Menggala, SMAN 2 Menggala, SMA Pembina Menggala, SMA Muhammadiyah Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

1. Hasil uji coba validitas instrumen

Berdasarkan analisis hasil uji coba yang terdapat pada lampiran 1, diperoleh rangkuman sebagai berikut :

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Instrumen.

| No. | Variabel Penelitian | Jml Item | Tidak Valid | Valid | Ket |
|-----|--|----------|--------------------------|-------|-------------------------------|
| 1. | Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah | 20 | | 20 | Item yang tidak valid dibuang |
| 2. | Sikap Profesional Guru | 40 | 2 (No.14 dan 15) | 38 | |
| 3. | Kemandirian Belajar Guru | 28 | 5 (No. 4,7,14,22 dan 28) | 23 | |
| 4. | Kinerja Guru | 32 | | 32 | |

2. Hasil uji coba reliabilitas instrumen

Bedasarkan analisis hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 1 dan diperoleh rangkuman sebagai berikut:

Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen.

| N o. | Variabel Penelitian | Jml Item | Koefesien Korelasi hasil analisis Alfa | R _{tabel} | Ket |
|------|--|----------|--|--------------------|--|
| 1. | Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (x ₁) | 20 | 0,9596 | 0,456 | Semua item pada keempat variabel memenuhi persyaratan (reliabel) karena $r_{11} > r_{tabel}$ |
| 2. | Sikap profesional (X ₂) | 38 | 0,9871 | 0,456 | |
| 3. | Kemandirian belajar (X ₃) | 23 | 0,9602 | 0,456 | |
| 4. | Kinerja guru SMA dalam Pembelajaran (Y) | 32 | 0,9458 | 0,456 | |

Butir-butir item yang telah diuji kesahihan (valid) dan keterandalannya (reliabel) ini selanjutnya dipergunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan dari objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan bantuan guru yang ada di seluruh SMA se-Kabupaten Tulang Bawang Barat. Digunakan instrumen penilaian dan angket. Variabel kinerja guru menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Supervisi kepala sekolah, sikap profesional dan kemandirian belajar menggunakan angket. Kuesioner (angket) menggunakan skala model Likert, yang dimodifikasi memiliki rentang skor 1 – 5. Seluruh data yang dijarah dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa skor.

H. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif yaitu mendeskripsikan, menggambarkan dan menerangkan data data yang terkumpul

sebagaimana adanya dan teknik analisis korelasional yaitu berusaha melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyeleksi data yang telah terkumpul.
2. Mengklasifikasi data.
3. Menskor data.
4. Mentabulasi data.
5. Menguji normalitas, homogenitas, data.
6. Melakukan uji statistik.
7. Mendeskripsikan data (menganalisis data).

I. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui angket dari variabel bebas dan Instrumen Penilaian dari variabel terikat, akan dideskripsikan meliputi skor terendah dan skor tertinggi, sehingga tampak rentang nilai datanya, nilai rata-rata, standar deviasi, modus, median, dan distribusi frekuensi.

1. Perhitungan nilai koefisien korelasi sederhana (r).

Alat analisis korelasi sederhana digunakan untuk menilai tingkat keeratan hubungan antara variabel efektivitas kinerja guru sebagai variabel terikat (Y) dengan supervisi kepala sekolah variabel bebas pertama (X_1) sikap profesional sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan Kemandirian belajar guru sebagai variabel bebas ketiga (X_3). Tinggi rendahnya tingkat keeratan hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat dari besar kecilnya nilai koefisien nilai korelasi sederhana (r) yang diperoleh dari hasil analisis data.

Alat analisis koefisien korelasi menggunakan formula dari Riduan (2005:136) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis yang diajukan dalam melakukan pengujian korelasi:

Ha : $r_{xy} \neq 0$

Ho : $r_{xy} = 0$

2. Perhitungan korelasi berganda (R)

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk menilai tingkat keeratan hubungan antara kinerja guru sebagai variabel terikat (Y) dengan persepsi Guru tentang supervisi kepala sekolah sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan sikap professional guru sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan kemandirian belajar guru sebagai variabel bebas ketiga (X_3) secara bersama-sama.

Keeratan hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat dari besar kecilnya nilai koefisien nilai korelasi berganda (R) yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian. Alat analisis koefisien korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, adalah formula dari Hasan (2008; 67), sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2x_3y} = \sqrt{\{1 - (1 - r_{x_1y}^2)(1 - r_{x_2y}^2)(1 - r_{x_3y}^2)\}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan antar hipotesis penelitian digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7. Pedoman Interpretasi Koefisien

| Internal Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,100 | Sangat rendah |

Sumber Riduan (2006 ; 136)

J. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan di muka, maka bentuk hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama adalah $H_0 : r_{x_1y} \neq 0$
 $H_1 : r_{x_1y} = 0$
2. Hipotesis kedua adalah $H_0 : r_{x_2y} \neq 0$
 $H_1 : r_{x_2y} = 0$
3. Hipotesis ketiga adalah $H_0 : r_{x_3y} \neq 0$
 $H_1 : r_{x_3y} = 0$
3. Hipotesis keempat adalah $H_0 : r_{x_1x_2x_3y} \neq 0$
 $H_1 : r_{x_1x_2x_3y} = 0$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

H_1 = hipotesis alternatif

r_{x_1y} = koefisien korelasi antara persepsi Guru terhadap supervisi Kepala Sekolah dengan kinerja guru (X_1)

r_{x_2y} = koefisien korelasi antara sikap profesional guru (X_2) dengan kinerja guru (Y)

r_{x_3y} = koefisien korelasi antara kemandirian belajar guru (X_3) dengan kinerja guru (Y)

$r_{x_1x_2x_3y}$ = koefisien korelasi antara pembinaan yang diterima guru melalui supervisi akademik (X_1), sikap profesional guru (X_2), dan kemandirian belajar guru (X_3) dengan kinerja guru (Y)

K. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri dan swasta dalam Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2009/2010. Uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Pengumpulan dan analisis data hasil penelitian dilaksanakan pada Juli sampai dengan Desember 2009.